

Surat Kecil untuk Tuhan



Tuhan ..

Andai aku bisa kembali..

Aku tidak ingin ada tangisan di dunia ini.

Tuhan ..

Andai aku bisa kembali

*Aku tidak ingin ada hal yang sama terjadi padaku , terjadi pada
siapapun.*

Tuhan ..

Bolehkah aku menulis surat kecil untuk-mu

Tuhan ..

Bolehkah aku memohon satu hak kecil untuk-mu

Biarkan aku tetap melihat bulan dan bintang

Tuhan ..

Bolehkah aku..

Hidup untuk waktu yang lama

Tuhan..

Bolehkan aku..

Tersenyum untuk waktu yang lebih lama

Agar tidak ada lagi air mata dalam hidupku..

Tuhan..

*Bolehkan aku menjadi dewasa seperti burung yang terbang
sebebasnya dilangit*



Tuhan..

Bolehkah engkau tidak pisahkan aku dari ayah dan teman-teman yang aku sayangi.

Tuhan..

Surat kecilku ini

Adalah permintaan terakhirku.

Andai aku bisa kembali..

In memorial for

Gita Sesa Wanda Cantika.

19/06/91-25/12/06

BAGIAN 1
ISTANA DALAM DUNIA KECILKU





Suara kicau burung di pagi hari, terdengar menembus langit-langit kamarku. Aku masih terbaring malas untuk bangun, Namun sepertinya bila aku terus tertidur Matahari akan marah padaku, karena sinarnya terus berbayang bayang di wajahku, dan aku masih saja menutup mataku. Cahaya Matahari pagi juga mulai menyentuh seluruh isi ruangan di kamarku yang cukup besar. Akhirnya aku harus mengalah pada sinar Matahari, dan aku harus bangun. Ini kan hari dimana aku harus mulai melakukan kegiatan di Sekolah.

Uohhhh.... teriakku sambil menguap.

Hai sobat, kenalkan namaku Gita Sesa Wanda Cantika. Terlalu panjang ya.. ok! Biar gampang sebut saja namaku Keke. Aku anak ke-tiga dari tiga saudara. Aku mempunyai dua Kakak laki-laki, namanya juga dipersingkat saja. Panggil mereka Chika yang tampan dan Kiki yang manis hehehe, jadi aku adalah anak perempuan satu-satunya dalam keluargaku. Chika adalah Kakak tertua aku, sekarang kuliah sambil bekerja disalah satu *Free Magazine* di Jakarta tentu aku bangga padanya karena ia dapat membagi waktu antara kuliah dan bekerja tanpa merepotkan orangtua aku.

Sedangkan Kiki, Kakakku ke-dua adalah orang yang paling aku andalkan dalam segala hal. Ia pandai memasak, menemaniku dan mengajarkan aku dalam segala hal. Mmm... sebenarnya ia anak yang pandai, tidak heran ia lah yang menjadi guru *private*-ku. Terkadang aku harus berebut dengan temannya bila ingin menjadikan dia guru *private*-ku.

Keluarga kami keluarga yang bahagia, walau Ibu dan Ayah telah bercerai namun hubungan masih terjalin dengan baik. Aku dan kedua Kakakku tinggal bersama Ayah. Ops.. tak lupa kukenalkan pahlawan dalam keluarga kami. Dia ini adalah raja



dari istana kami. Ayahku, teman sekaligus pacarku.. lucu ya.. eits jangan salah paham ya! Habis Ayah, walau sudah berumur... tampangnya boleh dibilang ga jauh dari Tao ming se, bintang F-4 asal Taiwan itu loh..

Hm.. di hari ini! saatnya Aku ceritakan tentang bagian dari istana kami. Sejak kecil aku mempunyai hobby Menyanyi dan Modeling. Ga percaya? Silakan saja lihat koleksi kamarku. Bukan sombong ya hehe. Tapi itu waktu aku masih kecil, waktu aku masih lucu-lucunya dan gemesin. Sekarang aku sibuk dengan kegiatan di Sekolah saja kok! Masih terbayang juga olehku, ketika aku beberapa kali menjadi juara model di beberapa kejuaraan dan aku juga sempat membuat album cilik. Tapi rasanya itu bagian dari masa kecil yang indah. Walau terkadang aku masih merindukan masa masa itu. Harapanku sih suatu saat aku punya album lagi.

Karena beberapa masalah dalam keluarga kami, khususnya ketika perceraian orang tuaku. Aku dan kedua Kakakku mulai malas untuk Sekolah, dan itu merupakan salah satu bentuk protes kami terhadap perceraian orangtua kami. Ayah selalu membujuk kami untuk Sekolah, tetapi aku dan Kakakku merasa belum siap menerima semuanya, perceraian itu seolah tamparan berat dalam hidup kami dan sampai suatu ketika Ayah mendapatkan tawaran pekerjaan di sebuah yayasan pendidikan. Kami mulai berpikir untuk Sekolah

Sehingga akhirnya setelah berdiskusi dan berulang kali pula Ayah membujuk kami untuk Sekolah dan akhirnya dengan **Nawaitu** dan berdoa'a **Bismillahi tawakaltu 'alallah** kami memutuskan untuk kembali Sekolah. Ternyata pilihan ini tidak salah.. Aku sangat bahagia dapat menjadi bagian di Yayasan Pondok Pesantren Al-Kamal sebagai siswi tersebut.



Oh ya.. ketika aku memutuskan untuk ikut dengan Ayah aku duduk dibangku kelas 6 SD. Walaupun aku baru pindah teman-teman dan Guru-Guruku sangat ramah kepadaku, sebenarnya ketika pertama kali aku pindah Sekolah dibenakku selalu terpikir apakah aku bisa mengikuti pelajaran sedangkan dalam hitungan bulan aku harus mengikuti ujian akhir Sekolah. Soalnya sewaktu vakum dari Sekolah aku kan kerjanya Cuma baca komik dan nonton TV.

Aku pun tidak menyerah begitu saja, aku belajar dengan giat dan melupakan sejenak tentang gambar gambar kartun dibenakku, mengantiknya dengan buku buku pelajaran Sekolah. Aku juga meminta Kiki untuk mengajarkan hal yang aku tidak pahami hingga aku mengerti. Dan ternyata usai ujian berakhir, saat pembagian rapot di kelas dengan wajah tersenyum Wali kelasku berkata!....

“ Selamat ya Pak, anak Bapak masuk rangking 10 besar di kelas.”

Aku hanya bengong menatap wajah Ayah seolah tak percaya dan ke-khawatiranku terbayar sudah karena Aku mendapatkan rangking, walaupun baru beberapa bulan aku Sekolah di Al-Kamal.

Nah.... ada lagi yang membuat aku merasa betah di Al-Kamal yaitu aku mempunyai banyak teman, tidak hanya teman sekelasku saja, akupun mempunyai banyak Kakak kelasku yang sudah ku anggap sebagai saudaraku sendiri yang duduk dibangku SMP dan SMA dan mereka semua baik padaku, sebut saja kak Keisya, kak Juju, kak Yasmin, kak Ayu, kak Deasy, kak Dewi, kak Rara, kak Dian, kak Putri, kak Devi, kak Dina S.



“Pokoknya masih banyak lagi yang tidak bisa aku sebutkan banyakkkan Kakakku?” hehehe.

Mereka semua aku kenal karena aku sering nimbrung di samping mereka buat berbagi cerita, mereka tidak melihatku sebagai adik kelas yang masih berpakaian merah putih, tapi mereka menganggap aku adalah adik mereka sekaligus teman untuk bicara.

Mereka sering memanggilku dengan sebutan si Cantik he...he.. ntah apa karena di nama panjangku tergantung Cantika atau emang benar ya.. eits... kata Ayah jangan terlalu percaya diri ntar bisa kecebur kedalam selokan got . Aku sering loh diajak Hang Out bareng dengan mereka, di Mal atau tempat-tempat yang *cozy and cool*.

Tentunya aku selalu ditemani oleh kedua Kakakku karena Kakak-Kakak angkatku selain dekat dengan aku mereka dekat pula dengan Kakak Chika dan Kakak Kiki dan Ayah tercinta juga ga mau ketinggalan bergabung sih. Opss.. jangan kelupaaan ada satu lagi nih, karyawan Ayah namanya Pak Iyus atau Kupanggi Pak Yus. Dia orangnya lucu, bersahabat, sangat loyal terhadap keluargaku, dan ia sudah aku anggap sebagai keluargaku sendiri bahkan dia seperti Ayah kedua.

Wah...seru dan ramai yah ...!!!. Bahkan aku juga sering diajarkan menari oleh kak Deasy, dia jago menari, dan juga ia sebagai Ketua OSIS di SMA Al-Kamal loh.... Dan biasanya tarian-tarian yang diajarkan kak Deasy selalu ditampilkan dalam berbagai acara diSekolahku, tentunya aku ikut menari karena sejak kecil aku memang suka menari. Mmm... Aku senang loh padahal aku terbilang anak baru tetapi aku dilibatkan dalam berbagai Acara. Setelah aku lulus dari SD Al-Kamal, Ayah



memberikan aku kebebasan penuh untuk memilih Sekolah SM yang aku idamkan.

Ya, memang Ayah dikenal sebagai orang yang demokrasi yang bertanggung jawab, aku bangga padanya. Setelah Ayah berkata seperti itu padaku, tentu aku langsung menjawab SMP AL-Kamal, banyak temanku bertanya kenapa aku memilih Sekolah Al-Kamal yang Swasta sedangkan hasil NEM atau nilai ujianku terbilang cukup tinggi dan diterima oleh salah satu SMP negeri Unggulan di Jakarta Barat, tetapi aku tetap memilih Sekolah Al-Kamal. Aku hanya tersenyum kecil pada mereka lalu memeluk sahabat-sahabatku.

Alasanku memilih Al-Kamal tempat aku menuntut ilmu karena aku ingin mendalami ajaran agama Islam lebih dalam, dan aku ingin sekali lancar membaca **Al-Qur'an**, karena Ayahku selalu mengingatkan kepadaku. Sebuah ayat yang Ayah ambil dari sebuah Hadist yaitu

“ Orang yang paling baik diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan yang mengajarkannya. “

Didalam pikiranku selalu teringat nasehat Ayah dan aku ingin membuat orangtuaku bangga bukankah disebutkan dalam sebuah hadist

“ Tiada kebanggaan orang tua diakhirat kecuali anak yang bisa membaca Al-Qur'an”

Dan **Al-hamdulillah** hanya dalam hitungan bulan aku dapat membaca **Al-Qur'an**. itu karena peran serta banyak orang diantranya guru Agamaku , aku bersyukur sebagai seorang anak aku dapat menjalankan semuanya dengan penuh kebahagiaan, dan terkadang aku berbagi bersama sahabat-sahabatku tentang apa yang aku bisa.